

Cerdas Finansial Keluarga: Strategi Pencatatan Keuangan Sederhana di Dasa Wisma Ciawi

Aneu Kuraesin^{1*}, Sussy Susanty², Rr Rachmawati³

^{1,2,3} Universitas Ekuitas Indonesia

e-mail: aneukuraesin@gmail.com^{1*}, sussy.susanti@ekuitas.ac.id², watieroro@gmail.com³

Abstract

Family financial literacy is an essential aspect of improving household well-being. However, many rural communities still lack the skills to manage and record their finances in a structured manner. To address this issue, the Community Partnership Program (PKM) was implemented with the aim of empowering members of the "Dahlia" Dasa Wisma group in RT 05 RW 15, Ciawi Subdistrict, Tasikmalaya Regency. The program was carried out through training and mentoring in the preparation of simple family financial reports. A participatory approach was adopted, covering stages such as socialization, training, intensive assistance, and final evaluation. During the implementation, participants showed significant improvement in their understanding of financial management, their ability to record income and expenses, and their awareness of the importance of financial literacy in daily life. The program also succeeded in developing new habits of recording and planning household finances independently. Furthermore, the positive impact of this initiative opens up opportunities for replicating similar programs in other communities with comparable characteristics, so that the benefits can be extended and sustained in the long term.

Keywords: financial literacy; Dasa Wisma

Abstrak

Literasi keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Namun, masyarakat perdesaan masih banyak yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola dan mencatat keuangan secara terstruktur. Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan anggota Dasa Wisma "Dahlia" di RT 05 RW 15, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan keluarga sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan intensif, hingga evaluasi akhir. Selama pelaksanaan program, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga berhasil menumbuhkan kebiasaan baru dalam mencatat dan merencanakan keuangan rumah tangga secara mandiri. Selain itu, dampak positif yang dirasakan membuka peluang untuk mereplikasi program serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik masyarakat sejenis, sehingga manfaatnya dapat meluas dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata kunci: literasi keuangan; dasa wisma

Accepted: 2025-09-26

Published: 2025-10-24

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Kesadaran dan kemampuan untuk mencatat secara tertib setiap pemasukan dan pengeluaran sangat penting agar keluarga dapat menghindari pemborosan, mengalokasikan dana dengan bijak, serta merencanakan kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara efektif. Namun, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, tingkat literasi keuangan masyarakat di perdesaan Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 38,03%, jauh di bawah rata-rata nasional.

Rendahnya tingkat literasi keuangan ini berdampak langsung pada lemahnya kemampuan manajemen keuangan keluarga, termasuk dalam praktik pencatatan keuangan rumah tangga. Menurut (Wijayanti et al., 2024), semakin baik pemahaman dan pengetahuan individu mengenai keuangan, semakin positif pula perilaku keuangannya, seperti dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Hal ini diperkuat oleh (Angelyna & Tannia, 2025) yang menyatakan

bahwa literasi keuangan yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang lebih bijak.

Literasi keuangan tidak hanya mendorong perilaku menabung dan pengelolaan pengeluaran, tetapi juga membantu individu menghindari utang konsumtif (Karamaha, 2024). Menurut (Jamaludin, 2025) dan (Utie et al., 2025), pengetahuan literasi keuangan memungkinkan seseorang membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memahami manfaat dan risiko dalam penggunaan keuangan, sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat. (Hernanda & Saputra, 2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta informasi keuangan secara efektif untuk mengelola keuangan pribadinya, termasuk pengetahuan tentang produk dan instrumen keuangan, pengambilan keputusan yang tepat, serta pemahaman risiko dan manfaat investasi. Sementara itu, (Ainiyah & Yuliana, 2022) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi.

Menurut (Pujiastuti et al., 2024) Dasa Wisma merupakan kelompok dari sepuluh rumah tangga yang dikoordinasikan oleh satu penanggung jawab, dan bertugas mendukung program-program PKK terutama dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Pemahaman Dasawisma menurut (Wiyanti et al., 2022) tidak hanya berdampak pada pemahaman individu, tetapi juga mendorong terwujudnya kesejahteraan keluarga secara kolektif.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, Dasawisma berperan sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelaksanaan berbagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Setyowati & Rahayu, 2020). Dasawisma merupakan unit terkecil dalam komunitas yang menjadi sasaran pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis prinsip akuntansi dasar. Melalui pelatihan ini, anggota Dasawisma diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran (Angelyna & Tannia, 2025), menyusun anggaran, serta mengelola keuangan secara sehat untuk mendukung kesejahteraan keluarga (Harahap et al., 2025). Pentingnya laporan keuangan yang baik juga berperan penting dalam mendukung pengembangan perekonomian desa secara efektif dan efisien, baik dalam aspek perencanaan maupun penggunaan dana (Kuraesin & Chaidir, 2019); (Takalar, 2021).

Fungsi Dasawisma tidak hanya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi, tetapi juga membantu anggotanya mengelola keuangan keluarga dengan lebih teratur dan terencana. Selain itu, Dasawisma berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui edukasi pola hidup sehat serta menjadi media komunikasi dan sosialisasi antarwarga untuk membangun solidaritas dan gotong royong (Rahmawati & Nurlaela, 2025), (Hilal et al., 2023). Dasawisma dipandang sebagai gerakan akar rumput yang penting dalam memberdayakan masyarakat—terutama di daerah pedesaan (Rukmana Syafrin, 2024).

Dengan demikian, penguatan literasi keuangan dan pemberdayaan Dasawisma sangat penting untuk mendorong pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Dasa Wisma "Dahlia" yang berada di RT 05 RW 15 merupakan kelompok ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Namun, sebagian besar anggotanya belum terbiasa dengan praktik pencatatan keuangan keluarga yang sederhana dan sistematis. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya melakukan evaluasi terhadap arus kas rumah tangga, berpotensi menimbulkan pengeluaran yang tidak efisien, serta menyulitkan perencanaan keuangan di masa depan.

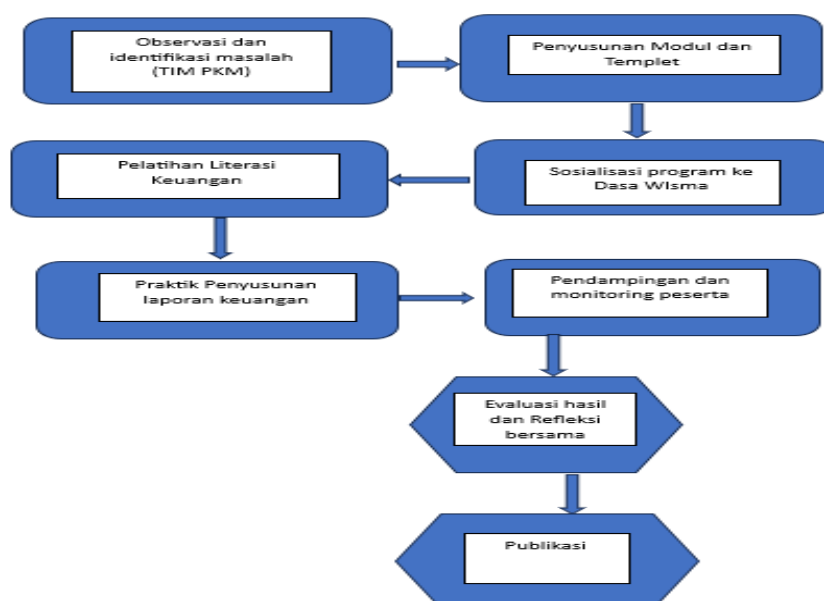
Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual, melalui pelatihan serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan keluarga sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan para anggota Dasa Wisma

tidak hanya mampu mencatat keuangan dengan baik, tetapi juga menumbuhkan budaya transparansi, perencanaan, dan kemandirian finansial yang berkelanjutan.

METODE

Untuk mencapai tujuan utama PKM yaitu meningkatkan kemampuan anggota Dasa Wisma "Dahlia" dalam membuat laporan keuangan sederhana keluarga, maka metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan terstruktur:

1. Persiapan dan Perencanaan
 - Observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat.
 - Pengumpulan data awal (kuesioner/FGD).
 - Penyusunan modul dan template laporan keuangan sederhana.
 - Koordinasi dengan ketua RT, PKK, dan pengurus Dasa Wisma.
2. Sosialisasi Program
 - Pengenalan program kepada peserta.
 - Penjelasan manfaat dan tujuan kegiatan.
 - Pembentukan kelompok belajar kecil.
3. Pelatihan dan Praktik Langsung
 - Pelatihan materi literasi keuangan dasar.
 - Simulasi pencatatan pengeluaran dan pemasukan.
 - Penggunaan template laporan keuangan sederhana.
 - Diskusi dan tanya jawab.
4. Pendampingan dan Monitoring
 - Pendampingan mingguan selama 1–2 bulan.
 - Pengecekan hasil pencatatan peserta.
 - Pemberian umpan balik perbaikan.
5. Evaluasi dan Refleksi
 - Pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap.
 - Wawancara atau survei pasca-kegiatan.



Gambar.1 Diagram Alir PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Pengabdian dilakukan di Desa Pakemitan Kidul RW 15 Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Pada hari Selasa tanggal 6 Mei sampai Senin 30 Juni 2025. Tim pengabdian terdiri dari 5 orang yaitu 3 dosen dan 2 mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 anggota Dasa Wisma "Dahlia". Aktivitas pengabdian ini di dibagi ke dalam 3 sesi yaitu :

Sesi 1: Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sosialisasi dan pengenalan dasar pengelolaan keuangan keluarga bertujuan untuk Meningkatkan pemahaman dasar warga tentang pentingnya pencatatan keuangan keluarga

Meningkatkan pemahaman dasar warga tentang pentingnya pencatatan keuangan keluarga.

a. Penyuluhan mengenai manfaat pengelolaan keuangan rumah tangga.

Manfaat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah proses merencanakan, mengatur, dan mengontrol pemasukan serta pengeluaran agar kebutuhan keluarga terpenuhi secara optimal. Tanpa pengelolaan yang baik, keuangan rumah tangga bisa menjadi sumber masalah, bahkan konflik.

Tujuan Pengelolaan Keuangan

- Menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran.
- Mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.
- Menyediakan dana darurat.
- Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- Menghindari utang konsumtif.

Manfaat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

- Menghindari Pemborosan
- Memastikan Kebutuhan Pokok Terpenuhi
- Menyiapkan Dana Darurat
- Mencapai Tujuan Finansial
- Menghindari Utang Berlebihan
- Meningkatkan Harmoni Keluarga

Langkah-Langkah Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

1. Catat Semua Sumber Penghasilan
2. Buat Anggaran Bulanan
3. Prioritaskan Pengeluaran Pokok
4. Sediakan Pos Tabungan dan Dana Darurat
5. Evaluasi Secara Berkala

b. Pengenalan Konsep Dasar Laporan Keuangan Sederhana

Laporan keuangan bukan hanya untuk perusahaan besar. Keluarga dan usaha kecil pun bisa memanfaatkannya untuk melihat kondisi keuangan, merencanakan masa depan, dan menghindari pemborosan.

Komponen Utama Laporan Keuangan Sederhana

➤ Pemasukan

Yaitu semua uang yang masuk ke keluarga atau usaha.

➤ Pengeluaran

yaitu semua uang yang dikeluarkan.

Contoh: Belanja harian, Biaya sekolah anak, Bayar listrik, air, pulsa, Transportasi, Cicilan atau utang

➤ Tabungan atau Sisa Uang

Yaotu selisih antara pemasukan dan pengeluaran.

Rumusnya :

Tabungan = Pemasukan – Pengeluaran

Jika hasilnya positif → bisa ditabung.

Jika negatif → berarti terjadi defisit (pengeluaran lebih besar dari pemasukan)

Tabel 1. Contoh Laporan Keuangan sederhana (bulanan)

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pemasukan	
	Gaji	3.000.000
	Usaha Sampingan	500.000
	Total	3.500.000
2	Pengeluaran	
	Belanja Bulanan	1.200.000
	Listrik & Air	300.000
	Transportasi	400.000
	Sekolah Anak	600.000
	Cicilan Kredit	500.000
	Total	3.000.000
	Saldo akhir	500.000

Tabel 2. Contoh Format Pencatatan Harian

Tanggal	Keterangan	Kategori	Pemasukan	Pengeluaran
15 Juni	Gaji bulanan	Pemasukan	3.000.000	
15 Juni	Belanja Pasar	Makanan		150.000
15 Juni	Pulsa HP	komunikasi		50.000
15 Juni	Transportasi kantor	transportasi		20.000

Sesi 2: Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Penjelasan Singkat
 - memberikan pengantar singkat tentang pentingnya pencatatan keuangan dan komponen laporan keuangan sederhana (pemasukan, pengeluaran, tabungan).
2. Perkenalan Format Pencatatan
 - menjelaskan format pencatatan yang akan digunakan, misalnya:
| Tanggal | Keterangan | Kategori | Pemasukan (Rp) | Pengeluaran (Rp) |
3. Praktik Pencatatan Harian (Simulasi)
 - o memberikan contoh beberapa transaksi yang biasa terjadi dalam rumah tangga (misalnya belanja bahan makanan, bayar listrik, menerima gaji, dll).
 - o Minta peserta mencatat transaksi tersebut sesuai format yang sudah dijelaskan.
 - o Peserta bisa bekerja secara individu atau berkelompok kecil.
4. Diskusi dan Tanya Jawab
 - o Meninjau hasil pencatatan peserta.
 - o Diskusikan kesulitan yang dihadapi dan memberikan solusi.
 - o Menekankan pentingnya konsistensi dalam pencatatan sehari-hari.
5. Tugas Mandiri
 - o Minta peserta untuk mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran keluarga mereka secara nyata selama minimal satu minggu ke depan.

Kegiatan Simulasi: Penyusunan Laporan Keuangan Mingguan dan Bulanan

Tujuannya :

- Membiasakan peserta merangkum pencatatan harian menjadi laporan keuangan mingguan dan bulanan.
- Melatih kemampuan analisis sederhana terhadap kondisi keuangan keluarga.

- Mendorong peserta agar lebih disiplin dalam mengelola keuangan.
- Langkah-Langkah Kegiatan
1. Penjelasan Materi
 2. Pembagian Data Simulasi
 3. Simulasi Penyusunan Laporan Mingguan
 4. Simulasi Penyusunan Laporan Bulanan
 5. Diskusi Hasil Simulasi
 6. Tugas Lanjutan

Tabel 3. Contoh Format Laporan Keuangan

Minggu/Bulan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)	Catatan
Minggu 1	1.000.000	900.000	100.000	Pengeluaran belanja banyak
Minggu 2	1.200.000	1.000.000	200.000	Hemat transportasi
Minggu 3	1.100.000	1.200.000	-100.000	Perlu kontrol pengeluaran
Minggu 4	1.300.000	1.100.000	200.000	
Total Bulan	4.600.000	4.200.000	400.000	

Sesi 3: Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Tujuan: Mengevaluasi pemahaman dan implementasi pencatatan keuangan, serta mendorong keberlanjutan.

Langkah-Langkah Review

1. Persiapan
2. Pembukaan
3. Evaluasi Individu atau Kelompok
 - Minta peserta mempresentasikan laporan keuangannya secara singkat (bisa secara bergiliran atau per kelompok).
 - Tinjau beberapa hal berikut:
 - Kelengkapan pencatatan (apakah semua transaksi dicatat?)
 - Kesesuaian kategori pengeluaran dan pemasukan
 - Akurasi perhitungan saldo (pemasukan – pengeluaran)
 - Konsistensi pencatatan (apakah dilakukan setiap hari?)
 - Ada atau tidaknya catatan khusus (misal alasan pengeluaran besar)
4. Diskusi dan Tanya Jawab
 - Dorong peserta berbagi pengalaman:
 - Apa yang mereka rasakan saat mencatat keuangan?
 - Kendala apa yang ditemui?
 - Apa manfaat yang sudah dirasakan?
 - Berikan solusi praktis berdasarkan kendala yang muncul.
5. Berikan Masukan dan Motivasi
 - Berikan pujian atas kemajuan peserta.
 - Berikan tips agar pencatatan lebih mudah dan menyenangkan.
 - Motivasi untuk melanjutkan kebiasaan baik ini secara rutin.
6. Rangkuman dan Kesimpulan
 - Ringkas hasil review, temuan umum, dan langkah perbaikan.
 - Tekankan pentingnya konsistensi agar manfaat pencatatan terasa maksimal.

Tabel 4. Contoh Poin Feedback

Aspek	Keterangan	Saran Perbaikan
Kelengkapan Catatan	Beberapa transaksi kecil belum dicatat	Catat semua transaksi kecil juga
Kategori Pengeluaran	Kategori kurang terpisah dengan jelas	Buat kategori sederhana tapi jelas
Akurasi Perhitungan	Ada kesalahan penjumlahan	Gunakan kalkulator atau aplikasi
Konsistensi	Beberapa hari tidak mencatat	Jadwalkan waktu khusus pencatatan
Catatan Khusus	Tidak ada alasan pengeluaran besar	Tambahkan catatan singkat jika perlu



Gambar 2. Kegiatan PKM



Gambar 3. Kegiatan PKM

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Dasa Wisma "Dahlia" RT 05 RW 15 Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga sesi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola serta mencatat keuangan rumah tangga secara sederhana dan sistematis. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga melalui penyuluhan manfaat pencatatan dan manajemen keuangan rumah tangga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami konsep pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi finansial keluarga. Hal ini konsisten dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat perdesaan masih rendah, hanya sebesar 38,03%, yang berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan di tingkat keluarga. Materi yang disampaikan pada sesi ini juga memperkuat temuan (Wijayanti et al.,

2024) bahwa peningkatan pemahaman terhadap konsep keuangan berbanding lurus dengan munculnya perilaku finansial yang sehat, seperti kemampuan menabung, mengelola pengeluaran, dan membuat rencana keuangan. Penyuluhan ini membuka wawasan peserta bahwa mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara konsisten bukan hanya bermanfaat untuk saat ini, tetapi juga sebagai dasar perencanaan jangka panjang keluarga mereka. Selain itu, pemahaman mengenai tujuan pengelolaan keuangan – seperti menghindari utang konsumtif dan menyediakan dana darurat – juga membantu peserta menyadari pentingnya kontrol terhadap pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karamaha, 2024) dan (Jamaludin, 2025) yang menekankan bahwa literasi keuangan mendukung individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif yang tidak terencana.

keterampilan teknis peserta dalam membuat pencatatan keuangan rumah tangga. Format yang diperkenalkan sangat sederhana namun efektif, meliputi kolom tanggal, keterangan transaksi, kategori, pemasukan, dan pengeluaran. Peserta diberikan simulasi transaksi dan diminta mencatatnya secara langsung. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan praktis sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Hernanda & Saputra, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan menerapkan informasi keuangan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini terbentuk bukan hanya dari penyuluhan teoritis, tetapi melalui praktik langsung, sebagaimana dilakukan dalam pelatihan ini.

Beberapa peserta awalnya kesulitan mengkategorikan pengeluaran dengan benar, namun melalui diskusi dan pendampingan kelompok kecil, kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Hal ini menguatkan peran penting fasilitator dan sistem pendampingan dalam pelatihan berbasis masyarakat. Pendekatan partisipatif ini juga sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang diusung oleh (Harahap et al., 2025) bahwa pelatihan berbasis komunitas seperti Dasawisma efektif meningkatkan kemampuan anggota dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan rumah tangga. Namun demikian, peserta mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti kebiasaan menyisihkan uang untuk tabungan dan kesadaran akan pengeluaran yang tidak penting. Ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai literasi keuangan, yang sesuai dengan temuan (Angelyna & Tannia, 2025), bahwa literasi keuangan yang tinggi berdampak langsung terhadap peningkatan perilaku keuangan yang bijak.

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan bahwa pencatatan keuangan membuat mereka lebih mudah merencanakan kebutuhan rumah tangga dan meminimalisir pengeluaran tidak terduga. Beberapa bahkan menyebutkan mulai membicarakan perencanaan keuangan keluarga dengan pasangan mereka secara lebih terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Utie et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan juga memperkuat komunikasi finansial dalam rumah tangga, yang pada akhirnya meningkatkan keharmonisan keluarga. Selain manfaat secara individu, kegiatan ini juga memperlihatkan peran strategis Dasawisma dalam menggerakkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sebagaimana ditegaskan oleh (Setyowati & Rahayu, 2020) serta (Rukmana Syafrin, 2024), Dasawisma tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi dan solidaritas sosial, tetapi juga sebagai lokus peningkatan literasi keuangan melalui pendekatan kolektif yang terorganisir.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui Dasawisma dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat perdesaan. Melalui pelatihan sederhana, peserta tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan baru yang mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

Dukungan dari fasilitator, penggunaan format yang mudah dipahami, serta kegiatan yang berorientasi pada praktik nyata merupakan faktor keberhasilan utama dari kegiatan ini. Ke depan, keberlanjutan kegiatan ini dapat didorong melalui pelibatan tokoh masyarakat dan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Angelyna, C., & Tannia, T. (2025). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial. *Business Management Journal*, 21(1), 85. <https://doi.org/10.30813/bmj.v21i1.8142>
- Harahap, T. R., Wahyuni, E., Khairini, N., & Lubis, C. M. (2025). *Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar*. 4(1), 1614–1619.
- Hernanda, F. V., & Saputra, E. T. (2025). Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa STIE Surakarta). *ABIS: Accounting and Business Information System*, 13(1), 71–90.
- Hilal, I., Mandela, R., Cahyani, D., Dira, A., Aulia, M. F., Al-Alisia, F., Fauziati, A., Safitri, L., Al Ghany, M. N., & Salsabila, Z. N. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Kotabumi Way Kanan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n2.1443>
- Jamaludin, T. F. (2025). Literasi Keuangan Di Era Digital Strategi Mengelola Keuangan Bagi Pelajar SMKAI-Manar, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 407–414.
- Karamaha, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.58655>
- Kuraesin, A., & Chaidir, S. A. (2019). THE EFFECT OF AD FEES AND PERSONAL SELLING COSTS ON SALES VALUE: CASE STUDY AT PT.TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK. In *Asian Journal of Research in Business and Management* (Vol. 1, Issue 1). <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajrbm>
- Pujiastuti, Indrawati Syuhardi, Y., Sutrisno, D., Burhanuddin, Suryana, A., Nugroho Wibowo, A., Sonny, M., & Budhy Saputro, F. (2024). PKM Membangun Karakter Wirausahawan dan Menumbuhkan Kreatifitas pada Kelompok Dasawisma Dilingkungan RW 011 Cipinang Melayu Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 14–18. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Rahmawati, F., & Nurlaela, E. (2025). Kelompok Dasawisma Sebagai Wadah Manajemen Ekonomi Masyarakat Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kota Pekalongan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 301–306. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i2.6417>
- Rukmana Syafrin, N. S. (2024). Optimalisasi Modal Sosial: Peran Dasawisma dalam Pembangunan Desa. *Vox Populi*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/10.24252/vp.v7i1.47898>
- Setyowati, S., & Rahayu, W. (2020). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif pada Dasawisma 2 RT 01 RW 11 Desa Makamhaji Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of*

- Community Empowering and Services*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.37794>
- Takalar, K. A. B. (2021). 32 | *Musliha Shaleh1, Juliyanty Sidik Tjan*. 3, 32–40.
- Utie, M. S., Walidain, B. L. K. S. D. D. M. S. di S. D. D., Windiarti, F., Tamimi, Y. A., Lisnawati, R., Safitri, N., & Alyssa, H. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Sejak Dini Dengan Metode Storytelling di Sekolah Dasar Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1), 243–247. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1143>
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>
- Wiyanti, E., Solihatun, S., & Dinihari, Y. (2022). Pemberdayaan Dasawisma dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Keramat Jati Jakarta Timur Melalui Layanan Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 122. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.1136>